

PENGARUH TRANSAKSI ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU, TABUNGAN MASYARAKAT, DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2014Q1-2022Q3

Asa Rosinta Rahardhani¹, Diah Lufti Wijayanti²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta
Korespondensi email: asarosinta123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014.Q1-2022.Q3. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Adjustment Model* (PAM). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) dengan jumlah observasi sebanyak 35 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan dan publikasi yang dikeluarkan secara berkala seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transaksi APMK dan *Foreign Direct Investment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sedangkan, Tabungan Masyarakat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014.Q1-2022.Q3.

Kata Kunci : Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, FDI, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of APMK Transactions, Community Savings, Foreign Direct Investment on economic growth in Indonesia in 2014.Q1-2022.Q3. The analytical tool used in this study is the Partial Adjustment Model (PAM). The data used is secondary data in the form of time series data with a total of 35 observations. The data used in this study comes from reports and publications issued periodically such as the Badan Pusat Statistics (BPS) and Bank Indonesia. The results of this study indicate that the APMK and Foreign Direct Investment transaction variables have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. Meanwhile, Community Savings has a negative and significant effect on Economic Growth in Indonesia in 2014.Q1-2022.Q3.

Keywords: APMK Transactions, Savings, FDI, Economic Growth

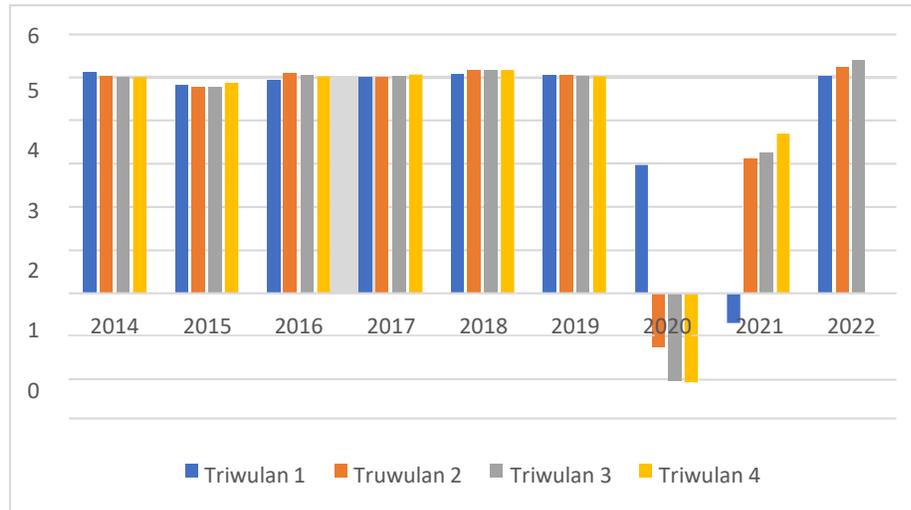
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu fenomena penting dalam perekonomian jangka panjang yang menjadi fokus perhatian dunia saat ini. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan output per kapita yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. Secara fundamental, pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses peningkatan output perkapita dalam waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui perhitungan $(PDB - PDB_{t-1}) / PDB_{t-1} \times 100\%$. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun juga akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Selain itu, peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan diharapkan akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat karena adanya peningkatan produksi dan distribusi barang dan jasa di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori klasik dan neoklasik yang menekankan pentingnya faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014Q1-2022Q3.

Grafik 1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2014Q1-Q3

Sumber : Badan Pusat Statistika 2023, data diolah



Pada tahun 2010 dan 2011 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan angka 6.2 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 2% di tahun 2012 dan 0.4% padatahun 2014, serta 1% di tahun 2015. Pada tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan ekonomi

Indonesia kembali naik 1% setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun drastis dan hanya menyentuh angka minus yaitu -2.1.

Teori pertumbuhan Solow mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan tingkat teknologi. Modal dalam penelitian ini adalah tabungan masyarakat dan FDI sedangkan teknologi yaitu transaksi APMK.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan yang berkelanjutan dalam nilai output atau pendapatan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan dalam kapasitas produksi suatu negara dan kemampuannya untuk menciptakan kekayaan yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya dianggap sebagai indikator positif, karena dapat menyebabkan peningkatan lapangan kerja, pendapatan per kapita yang lebih tinggi, peningkatan standar hidup, dan pengurangan kemiskinan.

Transaksi APMK

Sebagai sistem pembayaran elektronik, transaksi APMK mempercepat proses pembayaran, meningkatkan efisiensi, dan memudahkan transaksi perdagangan. Dalam pertumbuhan ekonomi, transaksi APMK juga membantu meningkatkan konsumsi dan investasi, serta memperkuat sektor usaha UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Penggunaan variabel independen transaksi APMK dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan mengenai pengaruh transaksi APMK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabungan Masyarakat

Tabungan masyarakat merupakan bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat dan tidak digunakan untuk konsumsi atau selisih antara pendapatan dan konsumsi masyarakat. Tabungan masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena jika tabungan masyarakat tinggi maka dana yang tersimpan akan meningkat, kemudian dana tersebut dapat meningkatkan penanaman modal atau investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) didefinisikan sebagai investasi langsung yang dilakukan oleh suatu perusahaan asing di suatu negara untuk memiliki saham mayoritas pada perusahaan domestik di negara tersebut. FDI dapat membawa manfaat bagi negara tuan rumah seperti transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan lain sebagainya. FDI dapat berperan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas, dan daya saing perusahaan domestik. Selain itu, FDI juga dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi tertentu dan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing sektor tersebut.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Transaksi APMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2014.Q1-2022.Q3)
2. Tabungan Masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2014.Q1-2022.Q3)
3. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2014.Q1-2022.Q3)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dinamis PAM atau *Partial Adjustment Model*). Penelitian ini menguji pengaruh variabel Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, dan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014.Q1 hingga 2022.Q3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Unit Root Test pada Tingkat Level

Variabel	ADFhitung	tanda	ADFtabel	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-2.647426	<	-2.954021	Tidak Stationer
Transaksi APMK	-1.333146	<	-2.951125	Tidak Stationer
Tabungan Masyarakat	0.924790	<	-2.951125	Tidak Stationer
<i>Foreign Direct Investment</i>	-5.780127	<	-2.951125	Tidak Stationer

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian stationeritas diperoleh tabel 4.5. Masing-masing variabel dengan derajat keyakinan sebesar 5% tidak stationer. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pengujian derajat integritas hingga data stationer.

Tabel 3. Hasil Unit Root Test pada Tingkat Satu

Variabel	ADFhitung	tanda	ADFtabel	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-3.405703	>	-2.954021	Stationer
Transaksi APMK	-7.507498	>	-2.954021	Stationer
Tabungan Masyarakat	-4.966798	>	-2.954021	Stationer
<i>Foreign Direct Investment</i>	-6.988678	>	-2.954021	Stationer

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 pada pengujian akar tingkat satu diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel mendapatkan hasil $ADF_{hitung} > ADF_{tabel}$, artinya seluruh data stationer pada tingkat satu. Setelah seluruh variabel stationer maka bisa dilakukan uji kointegrasi.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

CRWD _{hitung}	CRWD _{tabel}	Keterangan
1.475792	0.386	Kointegrasi

Sumber : data diolah, 2023

Setelah diperoleh hasil uji estimasi *cointegrating regression durbin watson* pada tabel 4.7, maka dapat dibandingkan antara CRWD_{hitung} dan CRWD_{tabel}. Dengan derajat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi data antar variabel dalam jangka panjang. Model dinamis PAM dapat dilanjutkan setelah data stationer pada tingkat yang sama dan terdapat kointegrasi.

Tabel 5 Hasil Regresi Partial Adjustment Model

Variabel	Koefisien	t-statistic	Probabilitas
C	-0.9876849	-3.081663	0.0045
LOG(Transaksi APMK)	0.05966852	2.184081	0.0372
LOG(Tabungangan Masyarakat)	-0.07258456	-2.630982	0.0135
LOG(FDI)	0.1133392	3.505901	0.0015
Pertumbuhan Ekonomi(-1)	0.727861	7.430474	0.0000

Sumber : data diolah, 2023

Interpretasi Hasil Regresi Metode PAM

$\beta_0 = -0.9876849$, artinya dalam jangka pendek ketika semua variabel independen dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia turun sebesar 0.9876849%

$\beta_1 = 0.05966$ artinya dalam jangka pendek apabila terjadi kenaikan transaksi APMK sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 0.05966% dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

$\beta_2 = -0.07258456$, artinya apabila terjadi kenaikan tabungan masyarakat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.07158456% dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

$\beta_3 = 0.1133392$, artinya apabila terjadi kenaikan FDI sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0.1133392% dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien penyesuaian dalam model ini sebesar $1 - 0.727861 = 0.27139$, artinya perbedaan antara pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi kenyataannya 0.27% dapat disesuaikan.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka model ekonometrika yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGTransaksi APMK}_t + \beta_2 \text{LOGTabungan Masyarakat}_t + \beta_3 \text{LOGFDI}_t + \beta_4 PE_{t-1} \quad (1)$$

$$PE_t = -0.9876849 + 0.05966852 + -0.07258456 + 0.1133392 + 0.727861 \quad (2)$$

Uji Parsial (t)

Keterangan: tingkat signifikansi pada derajat kepercayaan 5%.

Transaksi APMK : Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diperoleh probabilitas untuk variabel transaksi APMK sebesar 0.0045. Probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel transaksi APMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. **Tabungan Masyarakat** : Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0372 dimana nilai tersebut lebih kecil 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel tabungan masyarakat

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Foreign Direct Investment : Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel FDI sebesar 0.0135 dimana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel FDI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t ini adalah uji pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah observasi, $n=35$, jumlah parameter, $k=4$, nilai t-tabel, $df=n-k (35-4=31) \alpha=5\%$ yaitu 1,696

Pengujian Transaksi APMK : Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,184081 lebih besar dari t tabel sebesar 1,696, maka keputusannya adalah signifikan. Hasil uji t tersebut menyatakan bahwa transaksi APMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengujian Tabungan Masyarakat : Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.630982 lebih besar dari t tabel 1,696, maka keputusannya adalah signifikan. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa tabungan masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengujian Foreign Direct Investment : Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.505901 lebih besar dari t tabel sebesar 1,696, maka keputusannya adalah signifikan. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Signifikansi F

Berdasarkan perhitungan, diperoleh f tabel sebesar 2.91. Berdasarkan hasil pengolahan data, Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, dan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh f hitung sebesar 35.27927 atau lebih besar dari f tabel dengan prob f sebesar 0.000 menunjukkan bahwa prob f lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang artinya secara simultan, Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, dan FDI berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek.

Hasil Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi ini menunjukkan derajat keakuratan hubungan variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $R^2 = 0.829529$ yang artinya variabel independen yaitu Transaksi APMK, Tabungan Masyarakat, dan FDI mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 86.7855%, sedangkan sisanya sebesar 13,2145 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Transaksi APMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa transaksi APMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fabiola Ismanda pada tahun 2019 bahwa nilai transaksi APMK memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Transaksi menggunakan kartu debit dan kredit merupakan sebuah inovasi teknologi sektor perbankan. Inovasi tersebut membawa pengaruh baik antara lain transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Efisiensi tersebut akan meningkatkan konsumsi masyarakat yang selanjutnya akan berdampak pada kenaikan terhadap barang dan jasa. Kenaikan barang dan jasa akan menaikkan produktivitas yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Tabungan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan masyarakat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arief Maulana Adi Kusuma dan Lumadya Adi pada tahun 2021 bahwa tabungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun

penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suhendra & Irawati, 2018 yang berjudul Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Swasta terhadap Prduk Domestik Bruto di Indonesia. Jika tabungan masyarakat tidak dialokasikan secara efektif untuk investasi produktif dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi dapat terhambat. Misalnya, jika tabungan cenderung ditahan dalam bentuk uang tunai atau diinvestasikan dalam aset finansial yang tidak produktif, maka sumber daya yang seharusnya digunakan untuk investasi produktif dalam sektor riil akan terbatas, yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi oleh banyaknya tabungan dapat juga dapat dijelaskan melalui teori *paradox of thrift*. *Paradox of thrift* dicetuskan oleh ekonom John Maynard Keynes. Teori ini menyatakan bahwa jika banyak orang secara bersamaan meningkatkan tingkat tabungan mereka, hal itu dapat menyebabkan penurunan konsumsi agregat, yang pada gilirannya berpotensi mengurangi permintaan agregat di ekonomi. Ketika permintaan agregat menurun, perusahaan dapat mengurangi produksi, mengurangi investasi, dan kemungkinan besar melakukan pemutusan hubungan kerja. Ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan, pengangguran, dan kontraksi ekonomi secara keseluruhan

Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amirudin yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang mengatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah penanaman modal asing yang meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga semakin membaik. Penanaman modal akan berakibat peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan yaitu investasi merupakan suatu hal yang penting dalam membangun ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam peningkatan proses produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel transaksi APMK, tabungan masyarakat, dan *foreign direct investment* secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, variabel transaksi APMK dan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tabungan masyarakat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan data paling baru agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi kusuma, A. maulana, & Adi, L. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tabungan. Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Develop*,5(1), 29–41. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3691>.
- Amirudin. (2018). *Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 7(2).
- Badan Pusat Statistika. (2023).
- Bank Indonesia. (2023.). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Default.aspx>
- BKPM. (2023). *Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Retrieved from <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesi>.

- Diana, F. N., & Kurniasari, W. (2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan Buletin Ekonomika Pembangunan*. 2(2), 116–133.
- Gujarati, D. N. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Ismanda, F. (2019). Analisis Pengaruh APMK dan E-Money Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai terhadap Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Mahendra, O. C. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Mankiw, N. G. (2001). *Principles of Macroeconomics, 3rd Edition*. 1–509. [papers2://publication/uuid/14745E71-E917-4E7E-8DED-B179B3643BDD](https://publication/uuid/14745E71-E917-4E7E-8DED-B179B3643BDD).
- Murdijaningsih, T., & Yubijarto. (2020). Jurnal Proaksi. Analisis Empiris Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan *Saving Rate*. *Jurnal Proaksi*, 2020(2), 44–52.
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 14–25.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2018). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Pesana.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.